

**KEMANDIRIAN BELAJAR DARING MELALUI WHATSAPP SISWA SD DI DESA
SIDIGEDE KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Oleh

Yani Rahim¹, Fina Fakhriyah² & Erik Aditia Ismaya³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

Email: [1yanirahim12@gmail.com](mailto:yanirahim12@gmail.com), [2fina.fakhriyah@umk.ac.id](mailto:fina.fakhriyah@umk.ac.id), [3erik.aditia@umk.ac.id](mailto:erik.aditia@umk.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi beberapa anak di Desa Sidigede masih kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas di masa pandemi *Covid-19* ini. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kemandirian belajar daring melalui aplikasi *whatsapp* siswa SD di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara di masa pandemi *Covid-19*, (2) Mendeskripsikan peran orang tua untuk mengatasi belajar anak di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Objek yang akan diteliti adalah kemandirian belajar daring melalui aplikasi *whatsapp* siswa sekolah dasar di Desa Sidigede Kecamatan Kabupaten Jepara pada masa pandemi *Covid-19*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan empat dari enam orang siswa di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara diketahui masih rendah dalam kemandirian belajarnya ini menunjukkan bahwa para siswa belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar. Sedangkan 2 siswa lainnya mampu dikatakan baik dalam kemandirian belajarnya.

Kata Kunci: Kemandirian, Pembelajaran Daring, Aplikasi Whatsapp

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia seluruh segmen kehidupan manusia sedang digemparkan oleh datangnya wabah penyakit yang memilukan. Wabah penyakit tersebut adalah *Covid-19* (*Corona Virus Deaseses-19*). Pemerintah menghimbau masyarakat untuk menghindari aktivitas yang melibatkan banyak masa. Pelaksanaan pengajaran berlangsung secara *online* dan dilakukan anak-anak secara mandiri di rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, guru memanfaatkan teknologi *handphone* untuk melangsungkan pembelajaran dengan memberikan informasi, materi, dan tugas secara *online*. proses pembelajaran setiap peserta didik selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri. Dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar dan pengalaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) “Kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain”. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar (Tresnaningsih, 2019). Sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Oleh sebab itu, orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya. Menurut Desmita (2014:185), seseorang yang memiliki kemandirian akan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Setiap manusia

perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V di SD Negeri 01 Sidigede didapatkan bahwa di masa pandemi *Covid-19* siswa belum sepenuhnya memiliki nilai kemandirian. Wawancara juga peneliti lakukan terhadap siswa kelas V di Desa Sidigede bahwa beberapa siswa mengerjakan tugas dengan bantuan guru les. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa masih ragu pada kemampuannya sendiri, siswa minta diarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas adapun siswa yang mengerjakan atas bantuan dari guru bimbingan belajar, siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa nilai kemandirian dalam diri siswa belum berkembang secara optimal. Apabila keadaan yang seperti ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemandirian belajar daring melalui aplikasi *whatsapp* siswa SD di Desa Sidigede Kecamatan Kabupaten Jepara pada masa pandemi *Covid-19*. Sedangkan tujuan kedua yaitu untuk mendeskripsikan

peran orang tua untuk mengatasi belajar anak di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara pada Masa Pandemi *Covid-19*.

LANDASAN TEORI

Kemandirian Belajar

Menurut Yamin (2011) belajar mandiri merupakan cara belajar yang aktif dan partisipatif dalam mengembangkan diri masing-masing individu. Sedangkan menurut Fatimah (2010: 143), menjelaskan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bersaing demi dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sedangkan menurut Utomo (2007) kemandirian adalah kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah. Menurut Rahmawati (2016:168), kemandirian belajar mulai dikenal karena adanya penekanan otonomi dan tanggung jawab siswa untuk bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya sikap mampu menyelesaikan masalah dan tugasnya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian siswa dalam belajar terlihat ketika siswa mampu menghadapi masalahnya sendiri dengan percaya diri, menyelesaikan tugas secara mandiri dan penuh tanggung jawab tanpa banyak bergantung pada guru/orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi seseorang yang telah memiliki hasrat bersaing dan kepercayaan diri untuk mampu menentukan keputusan sendiri dan inisiatif mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Menurut Desmita (2014:189) Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta

didik. Siswa yang belum mandiri dapat merugikan dirinya karena belum dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan tidak memiliki percaya diri (Salina, 2013).

Pembelajaran Online

Pembelajaran *learning* tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Istilah *online learning* banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti *e-learning*, *internet learning*, *web-based learning*, *tele-learning*, *dis-tributed learning* dan lain sebagainya (Aliyyah, 2017). Dalam *online learning*, selain ada materi pembelajaran *online* juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Jadi, perbedaan pokok antara pembelajaran online dengan sekedar materi pembelajaran *online* adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran.

Interaksi merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh utamanya dicirikan oleh adanya keterpisahan fisik antara peserta didik dan pengajar. Keterpisahan ini tentu berpotensi mempengaruhi tipe dan karakteristik interaksi yang terjadi (atau harus terjadi) antara peserta didik dengan pengajar.

Orang Tua

Menurut Astita (2016: 41) orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Menurut Ni'mah (2016: 19) Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya.

Heriyani (2010: 16) menyatakan bahwa orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arah-arahan yang tepat dan berguna. Seorang ayah juga berkewajiban

untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Demikian halnya seorang ibu, disamping memiliki kewajiban untuk mencari ilmu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya. Menurut Valeza (2017: 32-39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

- a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
- b. Tingkat Ekonomi Orang Tua
- c. Jenis Pekerjaan Orang Tua
- d. Waktu yang Tersedia
- e. Jumlah Anggota Keluarga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tepatnya di Jalan Wungu Putih. Pada penelitian ini hanya akan lebih difokuskan untuk mengetahui kemandirian belajar *online* selama pandemi *Covid-19*, dengan subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan analisis secara deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data yang berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian (Arikunto, 2014: 151). Data yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan kemandirian belajar daring melalui aplikasi *whatsapp* siswa SD Kelas V di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara pada masa pandemi *Covid-19*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) data dianalisis dengan tiga tahapan yang meliputi mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau penyimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Belajar Daring di Desa Sidigede

Menurut (Desmita, 2014:185), Seseorang yang memiliki kemandirian akan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pada masa pandemi *Covid-19* siswa belum sepenuhnya memiliki nilai kemandirian. Hal ini dibuktikan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas dengan bantuan guru les. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa masih ragu pada kemampuannya sendiri, siswa minta diarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas adapun siswa yang mengerjakan atas bantuan dari guru bimbingan belajar, siswa tidak memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa nilai kemandirian dalam diri siswa belum berkembang secara optimal. Apabila keadaan yang seperti ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong kemandirian siswa dalam belajar.

Siswa SDN Sidigede beberapa merasa bosan jika tidak ada tugas. Anak mengerjakan tugasnya secara mandiri, dengan mencari di internet atau di *youtube*. Jika ada yang kurang dipahami, ditanyakan pada orang tua atau guru les. Kegiatan bimbingan belajar oleh guru les yang diterapkan orang tua dengan paksaan ini membuktikan bahwa anak kurang motivasi belajarnya sehingga dia tidak mandiri dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Rafika (2017) bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi maupun minat dalam belajar tidak dapat belajar dengan mandiri dan mengalami kesulitan dalam bidang akademiknya. Anak selalu mengerjakan

tugas tepat waktu. Anak lebih suka bimbel privat karena dia merasa kurang paham materi yang diberikan guru hanya melalui *online*. Anak menjadwalkan belajar setiap harinya, maka dari itu dia selalu punya waktu untuk belajar. anak mampu mengembangkan kemampuannya sendiri, namun belum mampu membuat keputusan sendiri karena kurang percaya diri. Anak yang memiliki kemandirian belajar maka akan lebih aktif dan menguasai strategi belajar, serta memiliki keyakinan (Sa'diyah, 2017). Aktif belajar terjadi apabila siswa dapat memahami materi pelajaran, maupun pengetahuan, ditemukan oleh siswa, dan mengkomunikasikan hasil pikirannya (Suryo, 2008).

Berdasarkan pernyataan Guru kelas V SDN 01 Sidigede dapat diketahui bahwa pembelajaran daring ini kurang kondusif pasalnya dalam penyampaian materi membuat siswa belum paham sepenuhnya. Biasanya tugas dikirim melalui whatsapp. Karena tidak bertemu langsung, banyak pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Dalam pembelajaran daring ini banyak siswa yang menyepelkan, contohnya tugas tidak dikumpulkan tepat waktu.

Kemandirian seseorang tentu akan berbeda dengan orang lain, artinya bahwa masing-masing orang memiliki kemandirian yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa 2 orang dari 5 siswa yaitu YYE dan IAAP yang memiliki aspek penilaian kemandirian baik hal itu dapat dibuktikan bahwa 2 siswa tersebut memiliki kemauan dalam belajar dengan sungguh-sungguh, mampu menemukan solusi dalam suatu persoalan, serta siswa selalu mengerjakan tugasnya tepat waktu. Sedangkan siswa TBF, HD, DKA memiliki kemandirian yang cukup rendah dibuktikan bahwa siswa belajar tidak atas kemauannya sendiri, siswa belum mampu menemukan solusi dalam suatu persoalan, serta siswa kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. menumbuhkan

kemandirian belajar dapat dilakukan dengan memotivasi siswa (Bakhtiar, B., 2017).

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa nilai kemandirian dalam diri siswa belum berkembang secara optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suid, dkk (2017) tentang analisis kemandirian siswa Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para pemelajar (siswa) belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar, dan teknologi yang kurang mendukung. Siswa yang mandiri dengan tanggung jawabnya akan belajar menyelesaikan tugasnya dengan inisiatifnya sendiri, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Holstein (1984:26) mengungkapkan bahwa kemandirian memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, kemandirian memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan menganggap belajar merupakan tugas pokok yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin dengan cara menyelesaikan tugas dengan mandiri. Apabila keadaan yang ada di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong kemandirian siswa dalam belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai kemandirian belajar daring melalui aplikasi *whatsapp* siswa SD di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara pada masa pandemi *Covid-19* dapat disimpulkan bahwa Siswa mampu mengerjakan tugas dengan bantuan guru les. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa masih ragu pada kemampuannya sendiri, siswa minta diarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa

membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas adapun siswa yang mengerjakan atas bantuan dari guru bimbingan belajar, siswa tidak memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas. 2 orang dari 5 siswa yang memiliki aspek penialian kemandirian baik hal itu dapat dibuktikan bahwa 2 siswa tersebut memiliki kemauan dalam belajar dengan sungguh-sungguh, mampu menemukan solusi dalam suatu persoalan, serta siswa selalu mengerjakan tugasnya tepat waktu. Sedangkan 3 orang lainnya memiliki kemandirian yang cukup rendah dibuktikan bahwa siswa belajar tidak atas kemauannya sendiri, siswa belum mampu menemukan solusi dalam suatu persoalan, serta siswa kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Kejadian tersebut menggambarkan bahwa nilai kemandirian dalam diri siswa belum berkembang secara optimal.

Saran

Hendaknya lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) khususnya bagi guru diharapkan dapat menanamkan pada diri siswa untuk belajar mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dan memperluas kajian penelitiannya sesuai perkembangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126-143.
- [2] Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- [3] Astita, Wida. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa*

- Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara.* Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- [4] Bakhtiar, B. (2017). Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- [5] Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- [6] Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [7] Heriyani. 2010. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma"arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
- [8] Holstein, Herman. 1984. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remadja Karya.
- [9] Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- [10] Rafika, Israwati, Bachtiar. 2017. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1), 115-123.
- [11] Rahmawati, D. (2016). *Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- [12] Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- [13] Salina, E., & Thamrin, M. (2014). Faktor-faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal Babussalam. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 3(6).
- [14] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Suid, A. S. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 70-81.
- [16] Suryo, S. B. (2008). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. 2019. Kemandirian Belajar Siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2).
- [18] Utomo, J. 2007. *Membangun Diri*. Jakarta: Gramedia.
- [19] Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.